

**DAMPAK PENGASUHAN ORANG TUA ATAU KELUARGA LINGKUNGAN
PESISIR TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI DESA BESUKI****Wiwin warliah 1**Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid
wiwinwarliah@unuja.ac.id**Moh Akhul Mu'min²**Fakultas Agama Islam, Universitas Nurul Jadid
akhulmuming86@gmail.com

DOI :		
Received: Nov 2022	Accepted: Nov 2022	Published: Des 2022

ABSTRAK Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak, karena orang tua merupakan individu yang dikenal anak pertama kali. Oleh karena itu mestinya anak senantiasa dijaga, dirawat, dilindungi sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Pola asuh yang paling tepat adalah menyesuaikan dengan situasi kondisi anak. Seperti selalu memberikan perhatian terhadap anak, selalu meluangkan waktu untuk bercengkrama dengan anak, terbuka dengan anak, mengarahkan anak agar dapat bertingkah laku secara rasional, dengan memberikan pola asuh demikian maka kepribadian anak akan berkembang dengan baik. Tujuan Penelitian yaitu Menggambarkan pengaruh lingkungan dan kebiasaan orangtua terhadap perilaku dan sikap moral anak di Desa Pesisir Besuki. Metode digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk melakukan penelusuran dan memperoleh deskripsi terhadap fenomena yang diteliti. Hasil kajian menunjukkan terdapat pengaruh dari Pengasuhan Orang Tua / Keluarga Dan Lingkungan Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Desa Pesisir Besuki.

Kata Kunci: *Pengasuhan Orang Tua, Lingkungan, Pendidikan Karakter*

Pendahuluan

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami pubertas, menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari bayi hingga usia 5 (lima) atau 6 (enam) tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar. Menurut UU RI No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 angka 1 "Anak adalah seseorang yang berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan". Dalam UU No.3 tahun 1997 tentang Peradilan Anak tercantum dalam pasal 1 ayat (2) yang berbunyi "Anak adalah orang dalam perkara anak yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah". Jadi dalam hal ini pengertian anak dibatasi dengan umur antara 8 (delapan) sampai dengan 18 (delapan belas) tahun. Dengan demikian, peneliti terfokus untuk meneliti anak-anak

yang berumur 8 (delapan) sampai 15 (lima belas) tahun yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini berguna dalam melakukan penelusuran dan memperoleh deskripsi tentang Dan Dampak Pengasuhan Orang Tua dan Lingkungan terhadap pendidikan karakter anak di Desa Pesisir Besuki.

Aspek pembentukan karakter meliputi 18 nilai-nilai menurut diknas yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Aspek mandiri pada anak merupakan hal yang paling penting untuk diasah sejak dini karena selain dapat mempengaruhi kinerjanya dalam melakukan aktivitas setiap harinya, juga membantu anak untuk mencapai tujuan hidupnya, prestasi yang tentunya dapat meraih penghargaan. Maka dari itu karakter mandiri anak perlu untuk dijadikan pembiasaan.

Pembentukan karakter anak khususnya dalam pembentukan karakter mandiri perlunya dengan pembiasaan karena pentingnya proses internalisasi perilaku dan sikap mandiri bagi anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua berperan penting dalam pembentukan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan oleh anak dengan lingkungan untuk membentuk karakter mandiri bagi anak untuk masa pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Menurut Uswatun Hasanah dalam penelitiannya tentang *Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak*, dapat disimpulkan bahwa Setiap anak pada hakikatnya cenderung pada kebaikan. Ada faktor-faktor tertentu yang menyebabkan anak tiba-tiba berperangai buruk, kasar atau bahkan memusuhi orangtuanya. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Sebagai orang tua sudah seyogyanya dapat memberikan yang terbaik pada anak agar nantinya anak menjadi insan yang bermanfaat dan ber-kualitas. Intinya pola asuh orangtua dapat mempengaruhi dan membentuk karakter anak secara signifikan melalui berbagai macam hal mereka lakukan. Peran orang tua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua.

Sementara itu, menurut Gunarsa (2002) pengasuhan orang tua merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik (makan, minum, pakaian, dan lain sebagainya) dan kebutuhan psikologis (afeksi

atau perasaan) tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Disamping itu, Wahyuning (2003) menyatakan pengasuhan merupakan seluruh cara perlakuan orang tua pada anak, yang merupakan bagian penting dan mendasar menyiapkan anak untuk menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang baik. Pengasuhan anak menunjuk pada pendidikan umum yang ditetapkan pengasuhan terhadap anak berupa proses interaksi orang tua (pengasuh) dan anak (yang diasuh) yang mencakup perawatan, mendorong keberhasilan dan melindungi maupun sosialisasi yaitu mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat (Hanifan, 2009).

Berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan, bahwa dibalik keindahan Pantai Desa Pesisir Besuki, terdapat faktor-faktor yang menimbulkan permasalahan terhadap anak. Adapun permasalahan yang diamati peneliti di lapangan bahwa permasalahan seperti dalam hal sikap moral itu masih kurang baik, anak-anak disana berbicara tapi dengan berkata kasar dan kurang sopan yang tidak mencerminkan sikap moral yang baik, seperti berbicara kepada teman sebaya, orang dewasa ataupun yang lebih tua darinya. Faktor pertama, anak kurang memiliki sikap moral yang kurang baik disebabkan orangtua sibuk dengan rutinitas yang padat sehingga lupa akan pembinaan dan pengawasan terhadap anak. Yang kedua, faktor lingkungan sosialnya

disana bebas tanpa ada larangan ataupun aturan dan masyarakat disana kurang peduli terhadap perkembangan anak. Yang ketiga pendidikan, masih terdapat anak-anak yang putus sekolah diakibatkan pengaruh lingkungan di sekitarnya yang kurang baik dan kurang kontrol orangtua. Akibat dari anak yang memiliki sikap moral yang kurang baik maka timbul permasalahan di wilayah Pantai Desa Pesisir Besuki seperti banyak terdapat anak-anak yang sudah mulai merokok, membuat resah masyarakat, perkelahian, dan suka nongkrong sampai larut malam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana Pengasuhan Orang Tua/Keluarga Lingkungan Pesisir dan Bagaimana Dampak Pengasuhan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Desa Pesisir Besuki. Dan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pola asuh yang diterapkan Orang tua dan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan karakter anak di Desa pesisir Besuki.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada dasarnya penelitian ini berusaha untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan subyek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dengan demikian, penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini bertujuan untuk melakukan penelusuran dan memperoleh deskripsi terhadap fenomena yang diteliti. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Desa Pesisir Besuki. Informan penelitian ini adalah Anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan pantai Desa Pesisir Besuki, Orangtua yang memiliki anak usia 8 sampai 15 tahun di sekitar lingkungan pantai Desa Pesisir Besuki, Masyarakat di sekitar lingkungan pantai Desa Pesisir Besuki, Pembuka masyarakat di Kelurahan Desa Pesisir Besuki. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Relevansi pola asuh orang tua dan pendidikan karakter

Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Selain itu, pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan peng-asuhan. Pola pengasuhan adalah proses memanusiakan atau mendewasakan manusia secara manusiawi, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman.¹

Untuk membawa anak kepada kede-wasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik pada anak, karena anak suka mengimitasi kepada orang yang lebih tua atau orangtuanya. Dalam hal ini, penulis me-ngemukakan bahwa para orangtua dapat mempengaruhi karakter anak-anak secara signifikan melalui ber-bagai macam hal mereka lakukan. Peran orang tua pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua. Orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang terutama dan yang sudah semestinya. Merekalah pendidik asli, yang menerima tugas dari Tuhan untuk mendi-

dik anak-anaknya. Oleh karena itu, Orang tua memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan tersebut dengan tujuan me-motivasi anak agar dapat lebih

¹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000. Hlm. 55

siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

2. Lingkungan Sosial Anak yang tinggal di Desa Pesisir

Anak memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan untuk memungkinkan potensi mereka tumbuh dengan optimal. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter anak berbeda-beda. Sebagian keluarga atau orangtua mendidik anak-anaknya menurut pendirian modern, sedangkan sebagian lagi masih menganut pendirian-pendirian kuno atau kolot. Keadaan masing-masing keluarga berbeda satu dengan yang lain.

Dari kecil anak dipelihara dan dibesarkan oleh keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan corak perkembangan anak-anak. Bagaimana cara mendidik yang berlaku di keluarga tersebut, demikianlah cara anak mereaksi terhadap lingkungannya.²

Adapun Kondisi Lingkungan sosial di Desa Pesisir Besuki dapat digambarkan sebagai berikut :

a) Rutinitas/Kegiatan Orangtua

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temui di lapangan. Pada umumnya pekerjaan orangtua di Desa Pesisir tersebut adalah Nelayan dan Pedagang. Rutinitas yang dilakukan orangtua setiap harinya yaitu berdagang di tepi pantai seperti berjualan soto ceke, Bubur, Nasi Bungkus, kerupuk mie. Orangtua berdagang untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga ada sisi positif dan negatif dari rutinitas yang dilakukan orangtua khususnya di lingkungan tersebut. Dari segi sisi positif kegiatan yang dilakukan orangtua bisa menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Di lihat dari segi sisi negatifnya, dimana orangtua sibuk mempersiapkan makanan yang akan di jual di sekitaran tepi pantai. Sehingga ketika si anak pulang sekolah orangtua terlalu sibuk dan kurang memperhatikan anaknya. Sehingga si anak memiliki perilaku dan sikap moral yang kurang baik dilihat dari anak mengeluarkan kata-kata kasar sesama temannya, munculnya permasalahan tersebut karena si anak terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya dan orangtua juga membiarkan si anak mengeluarkan kata-kata kasar tersebut.

b) Lingkungan Tempat Bermain

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di lapangan. Bahwa di lingkungan sekitaran pantai masih terdapat anak-anak yang bebas berkata-kata kasar, seperti mencaci maki baik sesama teman sebayanya, itu sudah menjadi kebiasaan bagi mereka. Ketika mereka pulang sekolah mereka bebas melakukan apa saja seperti mengament, untuk menghasilkan uang. Permasalahannya jika uang tersebut digunakan untuk keperluan yang positif tidak jadi masalah tetapi uangnya sebagian digunakan membeli rokok, main ke warnet. Anak seumuran mereka belum pantas merokok karena akan berdampak negatif bagi kesehatan mereka, begitu juga main kewarnet, anak seumuran mereka harus dalam pengawasan orangtua karena teknologi tidak semuanya membawa dampak positif tetapi ada juga yang membawa dampak negatif bagi anak-anak. Seperti video pornografi, fakta yang sudah kita lihat di media sosial atau kejadian yang nyata dalam kehidupan kita bahwa anak-anak yang belum cukup umur sudah melakukan hubungan seksual.

3. Dampak Lingkungan Sosial Terhadap karakter dan Sikap Moral anak di Desa Pesisir

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 85

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemui kenyataan permasalahan terhadap anak. Seperti sikap moral anak yang masih kurang baik dilihat dari cara berkomunikasi dengan kata-kata kasar, orangtua juga sering memperlakukan anaknya dengan perkataan kasar, anak berperilaku yang tidak pantas baik kepada sesama teman sebaya ataupun kepada orang lain. Timbulnya permasalahan tersebut karena berkaitan dengan dampak lingkungan sosial yang terjadi sehingga berpengaruh terhadap perilaku dan sikap moral anak seperti kurangnya sopan santun dalam berbicara, mudah terpengaruh dengan perilaku teman-teman sebaya dan tidak peduli terhadap pendidikan.

Adapun dampak lingkungan sosial pantai terhadap sikap moral anak dapat digambarkan sebagai Berikut :

- a. Kurangnya sopan santun dalam berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati dilapangan, peneliti bukan sekedar menemukan orangtua yang terlalu sibuk berdagang sehingg kurang memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap anak. Tetapi orangtua juga memiliki kebiasaan mengeluarkan kata-kata kasar apalagi ketika memarahi si anak. Sehingga si anak mencontoh perkataan yang di keluarkan dari mulut orangtuanya. Jadi ketika si anak mengeluarkan kata-kata tersebut orangtua tidak bisa melarangnya karena orangtua sendiri yang memberikan contoh yang tidak baik kepada si anak. Jadi faktor penyebab anak kurang memiliki sopan santun dalam berbicara buka hanya dari pengaruh lingkungan tetapi kebiasaan orangtua.

- b. Mudah terpengaruh dengan perilaku teman-teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui dilapangan. Bahwa lingkungan sekitaran pantai memang cenderung berbicara kasar. Kebiasaan orangtua dan lingkungan sekitarnya menjadi pengaruh bagi anak-anak sehingga mereka juga mencontohnya. Rutinitas kegiatan sehari-hari yang dilakukan orangtua seperti berdagang sehingga kurang mengkontrol perkembangan perilaku si anak. Kebiasaan teman sebaya juga menjadi pengaruh bagi perilaku dan sikap moral anak. Seperti kebiasaan anak-anak disini suka mengeluarkan kata-kata kasar dan mencaci maki merupakan contoh yang akan ditiru anak-anak yang lain. Bukan hanya itu saja, kebiasaan yang dilakukan anak sekitaran pantai seperti pulang sekolah langsung mengament menjadi contoh juga kepada anak-anak yang lain yang awalnya mereka tidak tahu caranya. Pengaruh dari teman sebaya yang mengasih contoh sehingga mereka juga mempraktekannya karena mereka juga bisa menghasilkan uang sendiri walaupun tidak menghasilkan jumlah yang banyak.

Kesimpulan

Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga sangatlah penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter seorang anak. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan orangtua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan anak mengenai proses sosialisasi dan kehidupannya di masyarakat. Pola asuh orangtua yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya. Keberhasilan pembentukan karakter pada anak ini salah satunya dipengaruhi oleh tipe pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Orangtua memegang peranan penting dalam membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang.

Referensi

- Amsyari, F (1986). *Prinsip-prinsip masalah Pencemaran lingkungan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Haryono, dkk. 2018. *Pengaruh pola Ash Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak usia dini*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia dini. (Online). Vol 03, No 01
- Pravitasari, dkk. 2019. *Pola Pengasuhan dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak pada Wanita Karir di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. (online). Vol. 13, No. 1
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edy, dkk. 2018. *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap di Siplin Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia. Vol. 12, (12): 221
- Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000. Hlm. 55
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 85
- N.H.T.Siahaan. *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*. 2004. Jakarta.Penerbit Erlangga.
- P. Joko Subagyo. *Hukum Lingkungan Masalah Dan Penanggulangannya*. 2002. Jakarta.Penerbit Pt Rineka Cipta.